

**PENGARUH KEGIATAN KEMAHASISWAAN TERHADAP
PARTICIPATORY SKILL MAHASISWA
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

KIKI AMELIA

2113032039



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN KEMAHASISWAAN TERHADAP *PARTICIPATORY SKILL* MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh:

Kiki Amelia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan teknik *random sampling* sebagai teknik pokok dan teknik penunjang wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian, ditemukan adanya pengaruh antara kegiatan kemahasiswaan (variabel X) terhadap *participatory skill* (variabel Y) dengan hasil presentase 46.3% dan 53.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi dampak dari kegiatan kemahasiswaan terutama indikator identifikasi pekerjaan, penetapan wewenang dan tanggung jawab dan kerja sama antaranggota. Melalui kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa dapat belajar mengenai nilai-nilai kebersamaan, manajemen waktu, kepemimpinan, berani mengambil keputusan dan menjunjung tinggi nilai demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan ini akan meningkatkan pengalaman *participatory skill*.

Kata Kunci: Kegiatan, Mahasiswa, Organisasi, Participatory, Skill.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF STUDENT ACTIVITIES ON PARTICIPATORY SKILLS OF PPKN STUDENTS, UNIVERSITY OF LAMPUNG

By:

Kiki Amelia

This study aims to determine the effect of student activities on the participatory skills of Civics students at Lampung University. This research uses descriptive method with quantitative approach. The subjects of this research were Civics students at the University of Lampung class of 2023. The sample in this study amounted to 73 respondents. The data collection technique in this study used a questionnaire with random sampling technique as the main technique and supporting techniques of interviews and documentation. The data analysis technique in this study used a simple linear regression test. The results of the study found that there was an influence between student activities (variable X) on participatory skills (variable Y) with a percentage of 46.3% and the remaining 53.7% was influenced by other factors outside the variables not discussed in this study. This research is important to identify the impact of student activities, especially indicators of job identification, assignment of authority and responsibility and cooperation between members. Through student activities, students can learn about the values of togetherness, time management, leadership, dare to make decisions and uphold democratic values. The results showed that there was a significant influence between student activities on students' participatory skills. The activeness of students in student activities will increase the experience of participatory skills.

Keywords: Activities, Students, Organizations, Participatory, Skill.

**PENGARUH KEGIATAN KEMAHASISWAAN TERHADAP
PARTICIPATORY SKILL MAHASISWA
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh:

KIKI AMELIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN KEMAHASISWAAN
TERHADAP *PARTICIPATORY SKILL* MAHASISWA
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Kiki Amelia**

NPM : **2113032039**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

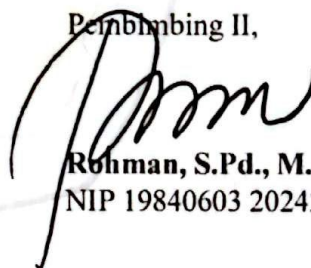
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

Pembimbing II,



Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840603 202421 1 015

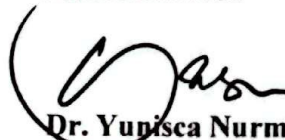
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn



Dr. Yunisca Nurmälisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

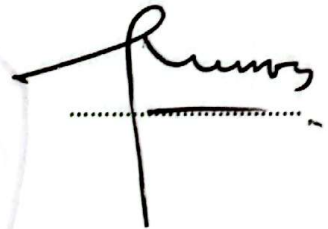
Ketua : Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



Sekretaris : Rohman, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Albet Maydiantoro, M.Pd.

19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 31 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Kiki Amelia
NPM : 2113032039
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Pamasalak, RT.002, RW.002, Kelurahan Sinar Baru, Kecamatan
Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2025



Kiki Amelia NPM.
2113032039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kiki Amelia yang dilahirkan di Palembang pada tanggal 2 Mei 2003. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara sebagai buah cinta kasih dari pasangan Bapak Darmadi dan Ibu Heryuti.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain:

1. TK Mustika Dyasa yang lulus pada tahun 2009
2. SD Negeri 33 Talang Kelapa yang lulus pada tahun 2015
3. SMP Negeri 1 Banyumas yang lulus pada tahun 2018
4. SMA Negeri 2 Pringsewu yang lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah mengikuti Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota Divisi Humas pada periode tahun 2021, kemudian pada periode tahun 2022 sebagai anggota Divisi Sosial, ditahun berikutnya sebagai anggota Divisi Kominfo, dan pada periode tahun 2024 dipercaya untuk menjadi Sekretaris Divisi Humas Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA). penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Palas pada tahun 2024.

MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

(Buya Hamka)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta, rasa hormat dan syukur yang tak terhingga kepada dua sosok paling berharga dalam hidup saya: Bapak Darmadi dan Ibu Heryuti tercinta. Kalian adalah alasan mengapa saya bisa berdiri sampai di titik ini, menyelesaikan satu tahap penting dalam perjalanan hidup dan pendidikan saya. Terima kasih atas setiap doa yang kalian panjatkan dalam diam, setiap peluh dan letih yang tak pernah kalian keluhkan, serta setiap pengorbanan yang mungkin tak akan pernah mampu saya balas dengan apa pun di dunia ini.

Tidak ada satu pun capaian dalam hidup saya yang berdiri sendiri tanpa doa, didikan dan cinta kalian. Semoga skripsi ini, meskipun sederhana, dapat menjadi salah satu wujud nyata dari usaha saya dalam mewujudkan harapan kalian. Semoga suatu saat, saya bisa membuat kalian bangga, sebagaimana kalian telah membuat saya begitu bersyukur menjadi anak kalian.

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap *Participatory skill* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I saya. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan juga pikiran untuk membimbing, memberi masukan, saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II. Terima kasih telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembahas I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas II. Terima kasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran dan segala bantuan yang telah diberikan.
12. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keempat adikku yang paling saya cintai dan saya sayangi, Bapak Darmadi, Ibu Heryuti, Kiyan Kiska Aurellia, Yuda Saputra, Muhammad Fathir Heriyadi dan Akila Arista. Beribu kata terima kasih saya ucapkan untuk kalian atas semua kasih, bimbingan dan pengorbanan yang tak terhingga dalam mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Semoga Allah SWT. selalu melindungi kalian, memberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga kalian bisa terus menyaksikan kesuksesanku untuk membanggakan kalian semua.
13. Terima kasih kepada Rachmat Hidayat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan baik waktu, tenaga, pikiran serta materi dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
14. Terima kasih untuk para sahabatku dibangku perkuliahan, Dinda Lathofiana Rahman, Habibah Istifa'iyah, Noer Afifah, Riana Sagita, Atika Fadiyah, Elsa Mardianti, Siti Hasanah HS dan Siti Hardila. Terima kasih sudah

menemani dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menjalankan proses ini dan terima kasih sudah menjadi teman terbaik.

15. Terima kasih untuk para sahabatku dibangku SMA, Dwi Ocrah, Neza Zul Andriani dan Monica Putri Apriliani. Terima kasih atas segala bentuk perhatian, doa dan canda tawanya. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik bagi penulis ketika berkeluh kesah menjalani perkuliahan ini.
16. Teman seperjuangan program studi PPKn angkatan 2021 dan teman-teman Fordika, terkhusus pada kepengurusan kabinet Rakshabinaya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas semua suka dan dukanya selama saya masih menduduki bangku perkuliahan, pengalaman yang sangat berharga dan tidak dapat terlupakan telah kalian ukir dalam perjalanan hidupku.
17. Teman-teman KKN Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Terima kasih atas pengalaman, suka duka dan kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP.
18. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Agustus 2025

Penulis

Kiki Amelia

NPM. 2113032039

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap *Participatory Skill* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT. selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2025

Penulis,

Kiki Amelia

NPM. 2113032039

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
I. PENDAHULUAN	xvii
A. Latar Belakang Masalah.....	xvii
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Umum Tentang <i>Participatory skill</i>	11
B. Tinjauan Umum Tentang Organisasi Kemahasiswaan	18
C. Kajian Penelitian Relevan	24
D. Kerangka Berpikir	25
E. Hipotesis.....	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Definisi Konseptual dan Operasional.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	33
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36

IV. PEMBAHASAN	42
A. Langkah-langkah Penelitian	42
B. Gambaran Lokasi Penelitian	47
C. Deskripsi Data Penelitian Pengumpulan Data.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	47
Tabel 4. 5 Sarana Kegiatan Pembelajaran.....	50
Tabel 4. 6 Nama Dosen Serta Keahlian	51
Tabel 4. 7 Jumlah Mahasiswa PPKn.....	52
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Indikator Identifikasi Pekerjaan	56
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Indikator Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab.....	58
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Indikator Kerja sama Antaranggota.....	60
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Akumulasi Kegiatan kemahasiswaan	62
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Indikator Pengambilan Keputusan	64
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan.....	66
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Indikator Pengambilan Manfaat	67
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi.....	69
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Akumulasi <i>Participatory skill</i>	71
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25	73
Tabel 4. 18 Data Hasil Uji Linearitas Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 25	74
Tabel 4. 19 Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 25.....	75
Tabel 4. 20 Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian.....	76
Tabel 4. 21 Model Summary dengan Bantuan SPSS 25	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	27
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan	106
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	108
Lampiran 4 Angket Penelitian	109
Lampiran 5 Lembar Wawancara Penelitian	117
Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	120
Lampiran 7 Hasil Uji Coba Instrumen	122
Lampiran 8 Hasil Angket	126
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	145
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	146
Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Linear	146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan kemahasiswaan merupakan salah satu bentuk kegiatan non akademik yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan berorganisasi, mahasiswa berkesempatan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengambil keputusan, serta berperan aktif dalam berbagai forum diskusi dan kegiatan sosial. Kegiatan kemahasiswaan dalam lingkup PPKn berfungsi sebagai sarana penguatan *participatory skill*, bagi mahasiswa keterampilan partisipatif merupakan kompetensi dasar yang mendukung perannya sebagai calon pendidik dan pelaku perubahan dalam masyarakat (Nurmalisa et al., 2021). Penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan kemahasiswaan dapat berdampak terhadap peningkatan keterampilan partisipatif mahasiswa PPKn. Pertimbangan ini perlu diperhatikan sebagai landasan untuk memperkuat program pengembangan keterampilan sosial di lingkungan kampus (Khomairroh et al., 2024).

Dalam kewarganegaraan, warga negara Indonesia khususnya mahasiswa harus mampu mengembangkan keterampilan partisipatif atau *participatory skill* secara aktif dalam kegiatan sosial, politik dan masyarakat (Sapriya et al., 2015). Mahasiswa harus memiliki keterampilan partisipatif guna mempersiapkan diri pada kegiatan berorganisasi. *Participatory skill* atau kemampuan partisipatif tidak hanya dikaitkan dengan kegiatan berorganisasi,

tetapi juga , berkomunikasi secara efektif, berpartisipasi dalam proses demokrasi, mampu memecahkan suatu masalah dan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media dan teknologi (Tavip & Muthali'in, 2023). *Participatory skill* ini dapat melatih bagaimana melakukan pekerjaan dengan kerja sama kelompok, meningkatkan rasa percaya diri. Dampak positif yang ditimbulkan apabila mahasiswa memiliki kemampuan partisipatif yang baik yaitu, mahasiswa mampu mengembangkan bakatnya, mahasiswa mampu berpartisipasi aktif dalam demokrasi, mahasiswa mampu berpikir kritis, mahasiswa mampu mengembangkan sikap toleransi dan masih banyak lagi (Purnama et al., 2024). Pada kenyataannya, kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengembangkan kemampuan partisipatif atau *participatory skill* di dunia perkuliahan ini, menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa, karena biasanya mahasiswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan partisipatif akan memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, kurang fasih dalam menyampaikan pendapat, tidak terbiasa melakukan suatu kegiatan yang melibatkan kerja sama kelompok, kesulitan menemukan solusi pada suatu masalah dan belum matang untuk memasuki dunia kerja (Hanung et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, nilai-nilai Pancasila hendaknya lebih dikembangkan dan di implementasikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari. Hal ini dilakukan sebagai persiapan bagi pihak-pihak yang sudah melupakan Pancasila, masih ada masyarakat yang belum memahami nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi nasional (Nainggolan et al., 2025). Memajukan dan menegakkan Pancasila untuk melestarikan kuatnya kebudayaan bangsa Indonesia dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Dewantara beliau mengatakan bahwa sebagai masyarakat satu negara, tidak dapat dipecah belah (Adha & Susanto, 2020). Organisasi kemahasiswaan atau kegiatan kemahasiswaan bisa menjadi wadah bagi mahasiswa dalam menanggulangi hal-hal tersebut.

Perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bekal keterampilan atau keterampilan yang sulit kepada para mahasiswanya agar para mahasiswa mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Tidak hanya sebatas menanamkan keterampilan yang sulit saja, perguruan tinggi juga harus menanamkan nilai-nilai karakter atau keterampilan yang sulit agar pada akhirnya para mahasiswa tersebut memiliki kepekaan dalam bermasyarakat yang dijalannya, baik dalam pergaulan sosialnya dengan masyarakat, maupun dalam bidang pekerjaan yang digelutinya. Pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya dilakukan dalam rangka menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga diperoleh melalui lembaga-lembaga dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti dan budi pekerti yang tentunya akan sangat bermanfaat ketika para mahasiswa terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat (Rohman et al., 2021). Kemajuan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan bakat para mahasiswa, sehingga para mahasiswa mempunyai tempat atau wadah untuk mengisi waktu luangnya sebagai pengembangan bakat, dan tujuan mereka dalam berorganisasi pada akhirnya dapat tercapai (Pertiwi et al., 2021).

Organisasi kemahasiswaan atau kegiatan kemahasiswaan merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengasah keterampilan. Dalam berorganisasi, setiap bagian memiliki komitmen untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun sesuai dengan visi dan misi serta tujuan organisasi. Hal ini berarti bahwa organisasi mahasiswa merupakan wadah untuk mempersiapkan dan menumbuhkan sikap kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Pengambilan keputusan dalam organisasi juga dilakukan melalui musyawarah dan mufakat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap pantang menyerah, ulet, dan jujur dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dengan keputusan bersama (Pertiwi et al., 2021).

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang terbentuk dari sekumpulan individu yang saling terhubung satu sama lain sehingga menciptakan suatu rancangan yang terorganisasi sedemikian rupa sehingga tiap bagian di dalamnya mempunyai kewajiban dan kemampuan sendiri-sendiri, menjadi

suatu kesatuan yang mengandung maksud tertentu serta mempunyai batasan-batasan yang jelas, sehingga organisasi tersebut dapat dengan jelas terisolasi dari lingkungannya (Tanjung Amran Sahputra et al., 2022). Pernyataan ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, kapasitas otoritas, pengambilan keputusan dan membangun sistem sosial yang luas, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk mengambil peran secara efektif dalam berbagai lingkungan sosial dan ilmiah (Rohman dan Mentari, 2023).

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga menekankan bahwa pengalaman kepemimpinan yang diperoleh dari organisasi mahasiswa penting dan berpengaruh terhadap kemampuan memimpin di luar kampus, yang merupakan bagian dari kemampuan kerja sama sosial dan politik mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa di organisasi mahasiswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan sosial, tetapi juga membentuk sikap demokratis dan rasa tanggung jawab yang merupakan inti dari kemampuan kerja sama (Junaedi et al., 2023).

Mahasiswa yang terlibat dengan organisasi memiliki banyak manfaat yang sangat berharga bagi pengembangan diri dan masa depan mereka. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa dapat mengasah berbagai keterampilan seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu (Yolanda et al., 2024). Mereka belajar cara mengelola waktu antara kuliah dan kegiatan organisasi sehingga mereka menjadi lebih terkendali dan produktif. Organisasi memberikan peluang untuk mengembangkan jaringan sosial, baik dengan mahasiswa perorangan, lulusan sekolah, pembicara, maupun pihak-pihak di luar kampus, yang sangat berharga bagi karier masa depan. Tantangan kegiatan kemahasiswaan yang berdampak pada pengembangan keterampilan partisipatif sangat kompleks dan beragam. Salah satu tantangan terbesar adalah menurunnya minat mahasiswa dalam berorganisasi karena kesibukan akademis dan kegiatan lainnya, sehingga menyulitkan mereka untuk selalu menyisihkan waktu untuk

terlibat aktif dalam organisasi. Maraknya media sosial dan kecerdasan virtual juga salah satu tantangan yang membuat mahasiswa cenderung lebih memilih komunikasi daring daripada komunikasi tatap muka yang biasanya lebih efektif dalam mengasah keterampilan berorganisasi, selain itu perspektif negatif mahasiswa terhadap suatu organisasi juga menjadikan mereka enggan untuk terlibat dengan organisasi kemahasiswaan (Makmur et al., 2024).

Organisasi mahasiswa ditampilkan sebagai wahana penting untuk menciptakan berbagai keterampilan yang kompleks. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola, mengorganisasi, mengomunikasikan keputusan dan mengatasi masalah secara kolektif (Kosasih, 2017). Kegiatan kemahasiswaan juga berguna untuk membantu mempersiapkan mahasiswa agar lebih peka terhadap arus sosial dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi yang membutuhkan dukungan yang dinamis. Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi pada kenyataannya tidak selalu sama. Ada mahasiswa yang aktif dan terlibat penuh dalam berbagai kegiatan, sedangkan yang lain hanya menjadi individu yang pasif (Alvina Ramandhita, 2024). Kondisi ini memunculkan pertanyaan sejauh mana kegiatan kemahasiswaan berdampak pada peningkatan keterampilan partisipatifnya.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian pendahuluan ditemukan permasalahan pada mahasiswa PPKn angkatan 2023 masih ada mahasiswa yang kebersamaan dan kerja samanya masih sangat kurang karena cenderung hidup individualis, tidak bisa menyeimbangkan antara hak dan kewajibannya. Data yang didapat juga ketika melakukan penelitian pendahuluan, mahasiswa PPKn ini memiliki jiwa kepemimpinan yang rendah, terbukti dari partisipasi mereka dalam kegiatan yang ada pada Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika), mereka cenderung untuk lari dari tanggung jawab atas berjalan dan suksesnya kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan mahasiswa PPKn ini masih rendah. Pada permasalahan ini tentunya akan

melahirkan generasi muda yang tidak dapat bertanggung jawab atas hak dan kewajibannya.

Permasalahan di atas didasari oleh kurangnya kesadaran diri dari setiap individu mahasiswa akan pentingnya untuk mengembangkan kemampuan partisipatif (*participatory skill*). Permasalahan selanjutnya yang ditemukan pada mahasiswa PPKn ini yaitu banyak sekali dijumpai mahasiswa yang tidak terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dalam forum dan masalah yang baru-baru ini ditemui pada ruang lingkup PPKn adalah rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa PPKn angkatan 2023 dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Fordika yaitu pelantikan kepengurusan baru, sosialisasi program kerja dan buka bersama.

Dari hasil data yang didapatkan, beberapa dari mahasiswa PPKn Universitas Lampung mengalami masalah tersebut, sehingga fakta yang dihadirkan dari hasil penelitian pendahuluan itu hampir benar adanya. Data yang dihasilkan dari penelitian pendahuluan tersebut menggambarkan bahwa mereka belum sepenuhnya menyadari urgensi dari kemampuan partisipatif (*participatory skill*) dan mengalami kesulitan dalam pengimplementasiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk memperbaiki berbagai permasalahan diperlukannya organisasi yang dapat mewadahi minat dan bakat mereka, serta dapat menumbuhkan sikap-sikap demokratis yang bisa didapat dari kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, dari itu mahasiswa akan mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan akan pentingnya kemampuan partisipatif (*participatory skill*) di lingkungan perkuliahan. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya kegiatan kemahasiswaan dalam proses pengembangan kemampuan partisipatif (*participatory skill*), hal ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa bagaimana caranya menjadi *good citizenship*.

Fakta yang ditemukan berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, ditemukan bahwa pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung ini masih belum bisa

mendalami manfaat dari organisasi kemahasiswaan atau kegiatan kemahasiswaan, sehingga banyak sekali dijumpai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan partisipatif (*participatory skill*). Menanggapi hal tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti **”Pengaruh Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap *Participatory Skill* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa PPKn tidak terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan.
2. Masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki tingkat kesadaran diri untuk mengembangkan keterampilannya.
3. Masih terdapat mahasiswa PPKn yang kurang memiliki sikap kepemimpinan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung dan dibatasi pada Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika).

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh antara kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan alat untuk membangun partisipasi organisasi mahasiswa khususnya pada kewarganegaraan dalam ranah *participatory skill* mengingat pentingnya *participatory skill* yang digunakan mahasiswa untuk menjadi warga negara yang bijaksana yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada seluruh institusi pendidikan, khususnya Universitas Lampung agar bisa melahirkan pendidikan yang baik sehingga mampu meningkatkan *participatory skill* terhadap seluruh warga Universitas Lampung.

b. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pembelajaran PPKn khususnya yang berkaitan dengan *participatory skill*

c. Bagi Mahasiswa

Kegunaan penelitian ini bagi mahasiswa diharapkan mahasiswa bisa memahami isi dari penelitian ini guna untuk meningkatkan *participatory skill* mahasiswa PPKn agar bisa menjadi *smart and good citizenship*.

d. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill*, serta menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti.

G. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

a. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian politik dan kenegaraan

b. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun ajaran 2024/2025.

c. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap *Participatory Skill* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.**

d. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini dilakukan pada Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Lampung.

e. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 2 Agustus 2024 dengan nomor surat **6870/UN26.13/PN01.00/2024.**

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang *Participatory skill*

1. Pengertian *Participatory skill*

Partisipasi merupakan wujud kehadiran, kebersamaan, kemanusiaan, dan wujud kesejahteraan bagi suatu masyarakat. Keterampilan partisipasi (*participatory skill*) adalah salah satu cabang dari keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Keterampilan partisipatif adalah kemampuan untuk terlibat dalam konteks mental dan emosional yang memotivasi seseorang untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Komunikasi, pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan kerja sama kelompok merupakan bagian dari keterampilan ini (Tavip & Muthali'in, 2023).

Menurut Keith Davis (1967), partisipasi merupakan keterlibatan mental dan antusias seseorang dalam mencapai tujuan dan kewajiban terhadap suatu proses (Widiyaningsih & Yani, 2023). Dalam lingkungan pendidikan, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan partisipasi yang dapat menjadikan mereka warga negara yang bersikap demokratis, tanggung jawab dan efektif. Kemampuan berpartisipasi memiliki beberapa aspek penting, hal tersebut mencakup kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, berpartisipasi dalam lingkungan, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan, aktif dalam membahas isu sosial. Kemampuan berpartisipasi berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh individu (Azka & Humaedi, 2025).

Serta ilmu yang didapatkan dari kegiatan berorganisasi dapat diserap dengan baik, ketika mahasiswa terjun di masyarakat harapannya sudah memiliki keterampilan yang bisa bermanfaat bagi masyarakat. Fungsi dari kemampuan berpartisipasi (*participatory skill*) yaitu:

2. Fungsi *Participatory skill*

Keterampilan partisipatif (*participatory skill*) sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi, dengan adanya partisipasi aktif dari mahasiswa dapat menjadikan organisasi lebih maju dan pengalaman.

a. Mendorong partisipasi aktif

Dalam proses sosial, pendidikan dan pengambilan keputusan sehingga individu tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga pelaku yang berkontribusi secara nyata.

b. Meningkatkan kemampuan komunikasi, organisasi dan pengambilan keputusan

Hal ini tentunya sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, berorganisasi dan mengambil keputusan dalam lingkungan sosial maupun pendidikan, sehingga seseorang dapat berperan secara cerdas dan bertanggung jawab.

c. Menumbuhkan sikap demokratis, rasa tanggung jawab dan kedisiplinan

Dalam konteks ini, ketiga hal tersebut jika ditanamkan sejak dini dan diterapkan secara konsisten akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, adil dan dapat dipercaya, serta mampu hidup harmonis dalam lingkungan sosial.

d. Memberikan kontribusi keterampilan kepada masyarakat

Hal ini mencakup partisipasi aktif seseorang dalam menyumbangkan pengetahuan dan keahliannya demi kemajuan bersama.

Keunggulan dari kemampuan berpartisipasi (*participatory skill*) ini tentu saja dihadapkan dengan berbagai tantangan yang membuatnya tidak sempurna dalam pelaksanaannya. Kurangnya rasa percaya diri, perbedaan latar belakang, budaya atau pendidikan, kurangnya keterampilan komunikasi dan struktur sosial yang tidak mendukung. Hal-hal tersebut

merupakan suatu tantangan yang dapat menghambat dalam pengembangan kemampuan berpartisipasi (*participatory skill*).

3. Tujuan *Participatory skill*

Participatory skill pastinya memiliki tujuan di dalamnya. *Participatory skill* ini memiliki tujuan yang diharapkan bisa menciptakan generasi muda yang siap untuk menyambut masa depan.

Tujuan dari *participatory skill* adalah untuk mendorong keterlibatan aktif individu dalam berbagai kegiatan sosial, organisasi atau masyarakat guna menciptakan perubahan yang positif dan membangun kehidupan bersama yang lebih baik (Tavip & Muthali'in, 2023). Kemampuan berpartisipasi (*participatory skill*) bertujuan agar setiap orang dapat menyampaikan ide, pendapat, serta ikut andil dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kepentingan bersama.

a. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Participatory skill (kemampuan partisipatif) dapat menumbuhkan keberanian seseorang untuk menyampaikan pendapat, ide, secara lugas dalam suatu diskusi atau forum. Hal ini sangat penting agar pendapat kita dapat didengar dan dipertimbangkan dalam mengambil keputusan keputusan.

b. Meningkatkan kemampuan bekerja sama

Participatory skill dapat mendorong seseorang untuk bekerja dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan bersama, serta mengembangkan kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

c. Memperkuat rasa kepedulian sosial

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi akan menjadi lebih peka terhadap masalah sosial disekitarnya dan berkontribusi aktif dalam pemecahan masalah tersebut.

d. Membentuk karakter kepemimpinan

Participatory skill (kemampuan partisipatif) melatih seseorang untuk berani mengambil keputusan secara objektif dan demokratis, berani mengambil tanggung jawab, baik dalam peran kepemimpinan maupun

sebagai anggota dalam suatu kegiatan, serta mendorong seseorang untuk bersikap proaktif dan berinisiatif.

- e. Membentuk mahasiswa yang dapat berperan dalam masyarakat
Participatory skill adalah keterampilan yang sangat penting untuk membentuk individu yang aktif, kritis dan demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini juga sangat relevan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat berperan di berbagai lapisan masyarakat dan organisasi.

Secara umum, tujuan utama dari *participatory skill* (kemampuan partisipatif) adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga dapat berkontribusi aktif dalam berbagai forum atau kegiatan yang melibatkan kepentingan bersama.

4. Manfaat *Participatory skill*

Participatory skill (kemampuan partisipatif) memberikan banyak manfaat penting bagi pengembangan pribadi, khususnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi. Kemampuan ini melatih seseorang untuk lebih dinamis dalam berasosiasi, berdialog, dan berkolaborasi dengan orang lain. Adanya keterampilan partisipatif yang baik, seseorang mampu mengutarakan pikiran dan kesimpulannya dengan sukses dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara adil (Tavip & Muthali'in, 2023).

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, kemampuan ini sangat penting untuk membangun iklim akademis yang aktif dan produktif. Siswa yang memiliki kemampuan partisipatif cenderung lebih aktif dalam diskusi, organisasi siswa, dan kegiatan sosial lainnya, sehingga mereka dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka di luar kelas. Dalam jangka panjang, keterampilan partisipatif menjadi sarana penting bagi individu untuk berperan aktif dalam masyarakat, membangun sistem

sosial yang luas, dan menciptakan keterampilan kepemimpinan yang komprehensif dan adil. Contoh nyata manfaat *participatory skill*, yaitu:

a. Tingkat Universitas

1) Aktif dalam organisasi mahasiswa (Ormawa)

Mahasiswa yang memiliki *participatory skill* mampu memimpin rapat organisasi, menyampaikan ide kegiatan dan ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja.

2) Berperan dalam diskusi kelas

Mahasiswa yang memiliki *participatory skill* yang baik mereka tidak hanya diam ketika berjalannya kegiatan diskusi didalam kelas, tetapi mereka akan aktif bertanya, menyanggah dan menyampaikan pendapat.

3) Mengambil bagian dalam pemilihan ketua organisasi

Adanya keterampilan partisipatif, mendorong mahasiswa untuk ikut serta dalam menentukan arah organisasi dengan berpartisipasi dalam pemilu kampus, menjadi panitia bahkan mencalonkan diri

4) Bergabung dalam kegiatan sosial di kampus

Contoh dari hal ini yaitu aktif dalam kegiatan bakti sosial, pengabdian masyarakat, seminar atau kampanye kesadaran lingkungan yang diselenggarakan oleh universitas.

b. Dalam Masyarakat

1) Terlibat dalam musyawarah desa (Musdes)

Ketika mahasiswa kembali ke kampung halaman setelah menimba banyak ilmu dirantau bisa ikut berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk merencanakan pembangunan desa.

2) Aktif dalam organisasi sosial

Dalam hal ini misalnya bergabung dengan komunitas lingkungan hidup, komunitas literasi atau komunitas kesehatan, ikut mengorganisir acara dan membantu program-program sosial.

- 3) Berpartisipasi dalam pemilu atau pilukada
Manfaat *participatory skill* secara nyata pada hal ini yaitu dengan menggunakan hak pilih secara aktif, ikut sosialisasi pemilu, bahkan terlibat sebagai relawan dalam proses pemilihan umum.
- 4) Membantu program pemerintah di tingkat lokal
Contohnya yaitu dengan ikut serta dalam program vaksinasi massal, penyuluhan kesehatan, program posyandu atau program pemberdayaan masyarakat.

Secara umum *participatory skill* ini sangat erat kaitannya dengan semua kegiatan mahasiswa PPKn, baik dalam diskusi kelas, organisasi, maupun kegiatan sosial, karena tujuan akhirnya adalah membentuk warga negara yang aktif, kritis, demokratis dan bertanggung jawab.

5. Aspek-Aspek *Participatory skill*

Aspek-aspek menurut Cohen & Uphoff (1980), mereka membagi partisipasi ke dalam aspek:

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan (*Participation in Decision Making*)
Masyarakat secara efektif dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan, seperti menghadiri pertemuan, memberikan masukan, mengevaluasi rencana atau program yang akan dilaksanakan. Tahap ini penting untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memutuskan kebutuhan pembangunan secara adil.
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan (*Participation in Implementation*)
Masyarakat berperan dalam mewujudkan program yang disepakati, baik melalui tenaga kerja, persediaan, material, maupun dukungan lainnya. Partisipasi ini menentukan keberhasilan program pembangunan.

- c. Partisipasi dalam pengambilan Manfaat (*Participation in Benefits*)
Masyarakat menghargai hasil atau manfaat dari program yang telah dilaksanakan, yang dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas hasil pembangunan.
- d. Partisipasi dalam Evaluasi (*Participation in Evaluation*)
Masyarakat memberikan masukan dan saran terhadap pelaksanaan program demi kemajuan dan keberlanjutan program di masa mendatang.

Aspek-aspek partisipasi menurut Paulo Freire (1970) berpusat pada pengembangan kesadaran kritis dan inklusi dialogis sebagai premis untuk minat dinamis dalam bentuk sosial dan instruktif. Berikut aspek-aspek utama menurut Freire, meliputi:

- a. Kesadaran Kritis
Freire menekankan pentingnya membangun kesadaran kritis seseorang terhadap substansi sosial yang ada, khususnya kesadaran akan ketertindasan dan struktur dominasi. Kesadaran ini memberi energi kepada orang-orang untuk tidak pasif, tetapi untuk secara efektif mengambil bagian dalam perubahan sosial melalui refleksi dan tindakan nyata.
- b. Dialogis dan Komunikasi Terbuka
Sesuai dengan yang dinyatakan Freire, minat bersifat dialogis, yaitu mencakup interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik atau antara individu masyarakat. Dialog ini memungkinkan pertukaran pikiran secara terbuka, saling mendengarkan dan belajar bersama yang melibatkan semua pihak.
- c. Dukungan Dinamis dan Aturan Mayoritas
Freire menolak model tradisional (*banking education*) dan menggantinya dengan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memainkan peran aktif sebagai subjek yang berkontribusi pada persiapan pembelajaran dan pengambilan keputusan yang adil.

d. Kebebasan dan Humanisasi

Partisipasi juga merupakan proses pembebasan dari penyalahgunaan dan dehumanisasi, di mana orang dan kelompok berjuang untuk mengubah kondisi sosial yang tidak masuk akal menuju humanisasi yang lebih baik dan lebih adil.

e. Praksis: Refleksi dan Aksi

Freire menekankan hubungan argumentatif antara refleksi kritis dan aksi nyata (praksis) sebagai inti dari kerja sama yang signifikan. Orang tidak hanya menyadari masalah sosial, tetapi juga bertindak untuk mengubahnya.

f. Kesadaran Sosial dan Politik

Partisipasi menurut Freire juga mencakup kesadaran akan posisi sosial dan politik seseorang dalam masyarakat, sehingga memberdayakan asosiasi dalam bentuk sosial dan politik yang lebih luas.

Aspek-aspek partisipasi menurut Arnstein (1969) dikenal dengan konsep "*Ladder of Citizen Participation*" atau Tangga Partisipasi Warga yang terdiri dari delapan tingkatan, yang menggambarkan gradasi kekuasaan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Delapan tingkatan tersebut, yaitu:

a. Manipulasi (*Manipulation*)

Tingkat terendah, di mana masyarakat seolah-olah digunakan sebagai alat oleh para spesialis tanpa peran nyata dalam pengambilan keputusan.

b. Terapi (*Therapy*)

Masyarakat dianggap harus "dididik" atau "diperbaiki" oleh para yang berwenang, tanpa diikutsertakan dalam persiapan pengambilan keputusan.

c. Pemberian Informasi (*Informing*)

Pemerintah atau pihak berwenang menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi komunikasi bersifat satu arah tanpa umpan balik.

- d. Konsultasi (*Consultation*)
Terbuka dipersilakan untuk memberikan kesimpulan atau usulan, tetapi keputusan akhir tetap berada di tangan para yang berwenang.
- e. Penempatan (*Placation*)
Pendapat masyarakat diterima dan dipertimbangkan, tapi kekuasaan tetap berada pada pihak berwenang, masyarakat hanya diberi peran simbolis.
- f. Kemitraan (*Partnership*)
Masyarakat dan pihak berwenang bekerja sama dalam pengambilan keputusan melalui negosiasi dan dialog yang setara.
- g. Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Power*)
Masyarakat diberikan kewenangan nyata untuk mengambil keputusan dalam aspek-aspek tertentu.
- h. Kontrol Warga (*Citizen Control*)
Tingkat tertinggi di mana masyarakat memiliki kendali penuh atas proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aspek *participatory skill* (kemampuan partisipatif) yang digunakan dalam penelitian ini ialah aspek yang dikemukakan oleh Cohen & Uphoff (1980), yaitu Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan (*Participation in Decision Making*), Partisipasi dalam Pelaksanaan (*Participation in Implementation*), Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat (*Participation in Benefits*), Partisipasi dalam Evaluasi (*Participation in Evaluation*).

B. Tinjauan Umum Tentang Kegiatan Kemahasiswaan atau Organisasi Kemahasiswaan

1. Pengertian Kegiatan Kemahasiswaan atau Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan atau kegiatan kemahasiswaan merupakan salah satu wadah yang tepat untuk membentuk profesionalisme. Dalam berorganisasi, setiap anggota memiliki kewajiban untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun sebagai tujuan berjalannya suatu

organisasi dan juga program kerja yang telah disusun. Artinya, organisasi kemahasiswaan merupakan wadah untuk melatih dan memunculkan sikap disiplin, demokratis, berpikiran terbuka dan bertanggung jawab.

Pengambilan keputusan dalam berorganisasi juga dilakukan melalui musyawarah dan mufakat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap kesabaran, toleransi dan keikhlasan dalam menjalankan tugas sesuai dengan keputusan bersama (Nastiti, 2023).

Suatu organisasi dapat berupa kumpulan individu yang melaksanakan suatu kerangka partisipasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi juga merupakan wadah atau tempat partisipasi, yang penggerakannya adalah orang-orang. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks mengakibatkan organisasi harus bekerja keras untuk mengirimkan semua metodologi, strategi, metode, dan semua upaya lainnya sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Pengertian organisasi kemahasiswaan tidak hanya diartikan secara umum, tetapi beberapa para ahli juga mengemukakan pendapat arti dari organisasi kemahasiswaan, yaitu:

1) Mathis dan Jackson (2001)

“Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan”(Tanjung Amran Sahputra et al., 2022).

2) Louis A. Allen (1958)

“Organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokkan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan”.

3) Stephen P. Robbins (1994)

“Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.”

4) Malayu S.P. Hasibuan (2011)

“Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan wadah bagi sekumpulan orang yang sedang menggali minat dan bakatnya serta bersama-sama saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Fungsi Organisasi Kemahasiswaan atau Kegiatan Kemahasiswaan

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu jenis organisasi pendukung yang meliputi pembagian kerja, struktur, dan kerangka kerja yang baku. Organisasi ini dijalankan oleh mahasiswa dan dibentuk untuk mendukung kebutuhan mahasiswa dalam hal aktualisasi diri. Berbagai pekerjaan dan berbagai masalah merupakan hal yang umum dalam organisasi mahasiswa. Dengan terlibat secara efektif dalam suatu organisasi, mahasiswa akan terbiasa melihat dari sudut pandang yang berbeda sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka (Maharrani, 2017).

Organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai potensi, bakat, dan berinteraksi di luar kegiatan akademis formal. Melalui organisasi ini, mahasiswa dapat menyalurkan cita-cita, pikiran, dan kreativitas yang positif serta berperan aktif dalam kehidupan kampus. Selain itu, organisasi mahasiswa juga berfungsi sebagai agen mahasiswa yang menyampaikan aspirasi dan keputusan mereka kepada pihak kampus, sehingga menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa dan pihak kampus.

Organisasi kemahasiswaan memegang peranan penting dalam menciptakan keterampilan kepemimpinan, administrasi, dan kolaborasi yang penting dalam kehidupan sosial dan lingkungan kerja. Organisasi kemahasiswaan ini juga membantu mahasiswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan patriotisme melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan wawasan kebangsaan. Organisasi kemahasiswaan juga mengembangkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi berdasarkan kaidah ilmiah, moral, dan etika.

Organisasi kemahasiswaan juga berperan dalam memajukan kesejahteraan mahasiswa dengan mengelola berbagai program yang mendukung kebutuhan mereka, serta menjadi pusat koordinasi dan komunikasi organisasi kemahasiswaan di tingkat perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan bukan hanya sarana pengembangan diri dan keterampilan khusus, tetapi juga sarana pembinaan karakter, administrasi dan pengabdian positif mahasiswa terhadap masyarakat dan negara secara luas (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

3. Tujuan Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan mahasiswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis yang berjiwa Pancasila, sehingga menjadi insan yang berdaya saing, berdaya guna, dan berdaya cipta dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Organisasi kemahasiswaan juga bertujuan untuk membina dan menyalurkan bakat dan keterampilan mahasiswa agar dapat diaktualisasikan secara positif sesuai dengan potensi dirinya dan mampu berprestasi. Organisasi kemahasiswaan juga turut berperan dalam memajukan kesejahteraan mahasiswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam maupun di luar kampus. Memberdayakan mahasiswa agar lebih aktif dalam mengabdikan diri kepada masyarakat dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya merupakan salah satu tujuan dari organisasi kemahasiswaan. Melalui

organisasi ini diharapkan terjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan angkatan yang telah lulus, sehingga terjalin hubungan yang erat sebagai satu keluarga besar dalam lingkungan perguruan tinggi. Secara garis besar tujuan tersebut sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan agar menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, merdeka, cakap, dan mampu mengisi kemerdekaan dengan jiwa membangun daerah dan negara secara ekonomi.

4. Aspek-Aspek Organisasi Kemahasiswaan

Aspek-aspek organisasi menurut Louis A. Allen (1958) meliputi:

- a. Identifikasi dan pengelompokan pekerjaan
Organisasi berarti pengelolaan tugas-tugas sehingga tugas dapat diawasi dengan jelas.
- b. Penetapan wewenang dan tanggung jawab
Organisasi berarti setiap bagian mengetahui peran dan tanggung jawabnya.
- c. Kerja sama antaranggota
Organisasi berarti untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Aspek-aspek organisasi menurut Mathis & Jackson (2001), yaitu:

- a. Pelatihan (*Training*)
Proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas secara efektif
- b. Peralatan dan Teknologi (*Equipment and Technology*)
Fasilitas dan teknologi yang disediakan organisasi untuk menunjang proses kerja anggota.
- c. Standar Kerja (*Work Stranders*)
Pedoman atau acuan yang jelas untuk melaksanakan tugas sesuai fungsi dan prosedur yang berlaku.
- d. Manajemen (*Management*)
Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan
- e. Intensif (*Incentives*)
Kompensasi atau penghargaan yang diberikan untuk memotivasi

kinerja anggota organisasi

f. Rekan Kerja (*Coworkers*)

Hubungan dan interaksi sosial antaranggota yang memenuhi perilaku dan kinerja secara timbal balik.

Aspek-aspek organisasi menurut Stephen P. Robbins (1994) meliputi beberapa elemen kunci yang membentuk struktur dan fungsi organisasi, antara lain:

a. Spesialisasi Kerja (*Work Specialization*)

Pembagian tugas menjadi pekerjaan-pekerjaan yang lebih kecil dan spesifik agar efisiensi kerja meningkat.

b. Departementalisasi (*Departmentalization*)

Pengelompokan pekerjaan dan aktivitas ke dalam unit-unit atau departemen berdasarkan fungsi, produk, wilayah atau pelanggan.

c. Rantai Komando (*Chain of Command*)

Garis kewenangan formal yang menunjukkan siapa melapor kepada siapa dalam organisasi.

d. Rentang Kendali (*Span of Control*)

Jumlah bawahan yang dapat diawasi secara efektif oleh seorang manajer.

e. Sentralisasi dan Desentralisasi (*Centralization and Decentralization*)

Tingkat pengambilan keputusan yang terkonsentrasi di tingkat atas (sentralisasi) atau didistribusikan ke tingkat bawah (desentralisasi).

f. Formalisasi (*Formalization*)

Sejauh mana aturan, prosedur dan instruksi tertulis digunakan untuk mengatur perilaku anggota organisasi.

Secara umum, aspek-aspek organisasi menurut para ahli menekankan pada pentingnya struktur, peran dan hubungan dalam suatu organisasi agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Organisasi harus memiliki pembagian tugas yang jelas, sistem kewenangan yang terstruktur dan kerja sama yang erat antaranggotanya. Penerapan aturan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi juga menjadi bagian yang

sangat penting dalam menjaga konsistensi dan efisiensi kerja. Organisasi agar berjalan secara optimal dan adaptif terhadap tantangan apabila memiliki seluruh aspek ini.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek organisasi yang digunakan di dalam penelitian ini ialah aspek yang dikemukakan oleh Louis A. Allen (1958), yaitu Identifikasi dan Pengelompokan Pekerjaan, Penetapan Wewenang Tanggung Jawab dan Kerja sama Antaranggota.

C. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Drina Istyawati pada tahun 2021 dengan judul Peran Media Massa Tradisional Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UPNVJ Pada Pemilihan Umum 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.
Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada variabelnya.
2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Anggita Rahma Aulia, Katon Galih Setyawan, Ali Imron, Nasution dengan judul Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian survei dengan cara mengumpulkan informasi melalui kuesioner (angket). Hasil dari penelitian diketahui bahwa keterlibatan mahasiswa dalam keikutsertaan atau partisipasi mereka dalam organisasi kemahasiswaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya..
Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada variabelnya.
3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Abdul Manan Nasution dengan judul Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap

Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Fani Kardina, Yogi Nugraha, Nadya Putri Saylendra dengan judul Pengaruh Penilaian Psikomotor terhadap Pembentukan *Participatory skill* Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penilaian psikomotor terhadap pembentukan *participatory skill* siswa.
5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dea Aprilia Wiraman, Ujung Jamaludin, Ronni Juwandi dengan judul Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PKN berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpartisipasi siswa.

D. Kerangka Berpikir

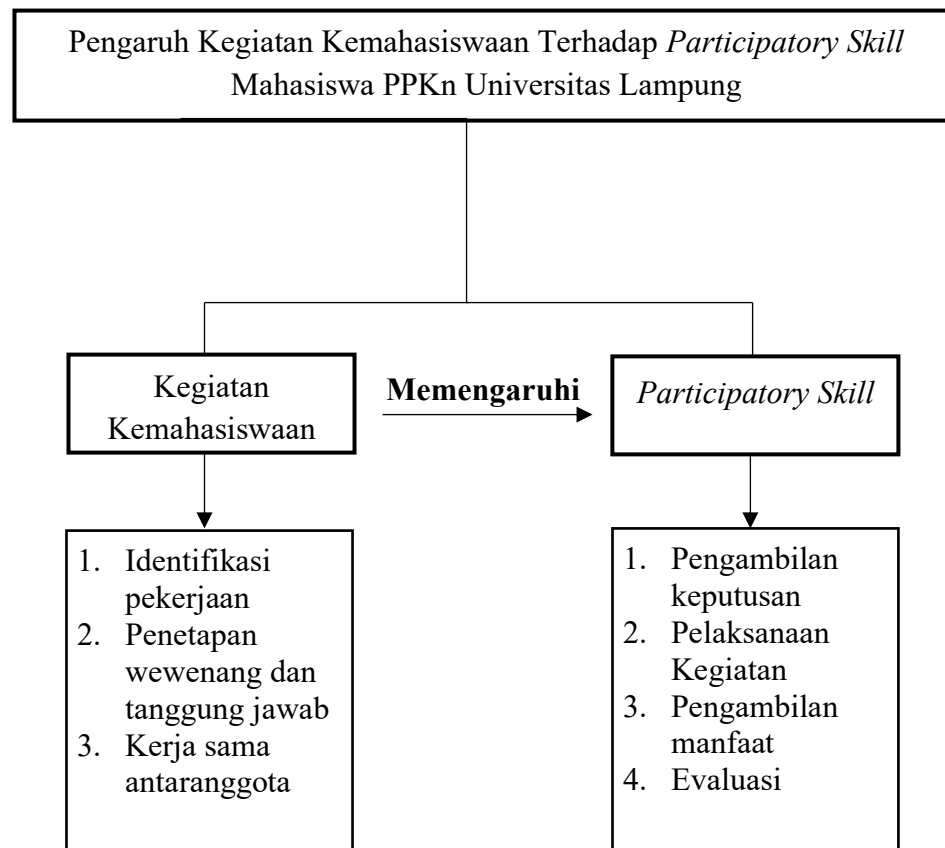
Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengasah keterampilan. Dalam berorganisasi, setiap bagian memiliki komitmen untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun sesuai dengan visi dan misi serta tujuan organisasi. Hal ini berarti bahwa organisasi mahasiswa merupakan wadah untuk mempersiapkan dan menumbuhkan sikap kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Pengambilan keputusan dalam organisasi juga dilakukan melalui musyawarah dan mufakat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap pantang menyerah, ulet, dan jujur dalam melaksanakan tugasnya dengan

penuh kesadaran dengan keputusan bersama

Mahasiswa memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk masa depan karena pada bidang pendidikan, politik, sosial budaya dan ekonomi yang semakin berkembang. Organisasi kemahasiswaan tidak hanya sebagai wadah untuk mengasah keterampilan, tetapi juga sebagai tempat untuk melatih jiwa kepemimpinan, bertoleransi, bekerja sama dengan kelompok dan juga memperluas relasi.

Harapannya, apabila pada penerapan terlibatnya mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan ini dapat tersampaikan kepada mahasiswa dengan baik, maka *participatory skill* pada mahasiswa pun akan baik. Lain halnya apabila keterlibatan mahasiswa dalam organisasi ini tersampaikan dengan tidak baik dan mengalami banyak kendala pada penerapannya, maka *participatory skill* yang dimiliki mahasiswa pun akan memburuk. Penerapan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sangat penting bagi mahasiswa dalam upaya pembentukan *participatory skill* sehingga dapat menciptakan generasi muda yang cakap akan kegiatan berorganisasi. Warga negara dapat dikatakan *smart and good citizenship* ketika mereka mempunyai pengetahuan dan sikap kewarganegaraan (Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, 2016). Warga negara yang memiliki pengetahuan dan sikap kewarganegaraan akan lebih mudah untuk memecahkan masalah, berpikir kritis serta memiliki pengetahuan yang luas agar tidak mudah termakan kemajuan zaman yang dapat memberikan dampak negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.
- H_1 : Terdapat pengaruh pada kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel lainnya secara numerik. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penulis bermaksud untuk memaparkan data dan menganalisisnya secara objektif serta menunjukkan bagaimana Pengaruh Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap *Participatory Skill* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat di definisikan sebagai seluruh objek dalam penelitian, termasuk objek dan objek yang mempunyai sifat-sifat tertentu. Secara umum, populasi adalah sekelompok orang, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup di tempat yang sama sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan (Amin et al., 2017). Dalam penelitian, menentukan populasi adalah salah satu hal yang paling penting. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2023 yang berjumlah 90 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat menjadi sumber informasi nyata dalam penelitian. Pengertian lain sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi (Amin et al., 2023).

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Random sampling ini merupakan yang dipilih secara acak, pada teknik random sampling semua anggota populasi memiliki hak yang sama untuk menjadi sampel. Maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N}{n + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = persen kelonggaran pengambilan sampel

Perhitungan rumus diatas, maka dihitung besarnya sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1,225}$$

$$n = 73,46 \text{ mahasiswa}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan rumus Slovin di atas, sampel yang diperoleh dari hasil pembulatan jumlah diatas terdapat 73 mahasiswa yang akan dijadikan sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang melekat (dimiliki) pada subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai dari masing-masing subjek penelitian. Variabel dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kegiatan kemahasiswaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah *participatory skill*.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Menurut Sarwono, pengertian konseptual adalah gagasan yang dijelaskan dengan bantuan gagasan lain karena bersifat hipotetis dan tidak dapat diamati. Adapun rincian penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Kemahasiswaan

Fokusnya pada organisasi kemahasiswaan dan aspek-aspek yang terkait dengan organisasi dan perkembangan mereka.

b. *Participatory skill*

Participatory skill merupakan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara. Kemampuan partisipatif ini sangat penting bagi mahasiswa agar bisa menjadi warga negara yang memiliki kemampuan berorganisasi dan demokratis.

2. Definisi Operasional

Operasional merupakan definisi yang menjadikan variabel yang diteliti relevan dengan pengukuran variabel tersebut. Uraian kegiatan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan ini dapat mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan minat dan bakat, kepemimpinan dan demokratis.

Indikator:

- 1) Identifikasi pekerjaan
- 2) Penetapan wewenang dan tanggung jawab
- 3) Kerja sama antaranggota

b. *Participatory skill*

Participatory skill merupakan suatu pengetahuan yang masih terkait dengan isi atau nilai yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara. Ada beberapa komponen yang penting pada *participatory skill* agar bisa menjadi warga negara yang baik.

Indikator:

- 1) Pengambilan keputusan
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
- 3) Pengambilan manfaat
- 4) Evaluasi

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a) Angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur suatu variabel penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, observasi terstruktur adalah variabel-variabel yang telah direncanakan dan direncanakan sebelumnya, survei digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu faktor tertentu terhadap variabel lain.

Penulis menggunakan teknis pengumpulan ini agar bisa secara langsung mendapatkan data dari responden. Bentuk angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana peserta mengisi pertanyaan sesuai dengan kolom yang disediakan penulis. Penulis memilih teknik angket untuk memudahkan pengumpulan data dari responden. Sasaran angket ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung tahun 2023. Skala angket yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*.

Sugiyono (2012:136) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang mengenai permasalahan sosial. Dengan kata lain skala *likert* merupakan skala yang dimaksudkan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang yang memberikan penilaian positif atau negatif terhadap item yang diukur. Instrumen survei dengan skala *likert* dapat dibuat dalam format daftar atau pilihan ganda.

Saat menggunakan ukuran ini, peneliti menggunakan bentuk yang di modifikasi. Untuk membuat suatu bilangan, pada timbangan diberikan angka-angka sebagai simbol untuk melakukan perhitungan. Biasanya nomor kodenya adalah sebagai berikut:

3 poin = Sering.

2 poin = Kadang-kadang.

1 poin = Tidak Pernah.

2. Teknik Penunjang

a) Wawancara

Seperti yang dikemukakan oleh Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran dan pendapat melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk kembali pada suatu kesimpulan atau penjelasan tentang suatu topik tertentu. Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab dan mencakup percakapan pribadi antara orang yang diwawancarai dan narasumber. Dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah suatu teknik yang dikembangkan untuk memperoleh informasi dari sumber dan dilakukan oleh peneliti dan narasumber.

Wawancara ini digunakan untuk mendukung penelitian guna mengumpulkan data tambahan. Penulis melakukan wawancara langsung, mengajukan pertanyaan dan menyiapkan survei. Perlunya alat yang dapat membantu peneliti menemukan informasi yang ingin diketahuinya. wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2023 untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun, mempelajari dan menganalisa arsip-arsip penting, baik yang berupa

catatan tertulis, gambar, berkas maupun bahan elektronik yang ada hubungannya dengan pokok masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:240) dalam (Kansil, 2003) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data berupa foto, catatan, arsip-arsip penting, dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan foto atau gambar selama kegiatan penelitian berlangsung.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja suatu alat pengujian atau untuk mengukur kegunaan data. Seringkali digunakan untuk mengukur seberapa berguna suatu kuisioner dalam memperoleh informasi, terutama untuk pertanyaan yang diajukan dalam survei. Dalam statistik, selain menguji apakah data berdistribusi normal, kita juga perlu mengevaluasi apakah data tersebut dapat diandalkan dan stabil ketika dilakukan pengukuran berulang, uji validitas ini biasanya menggunakan SPSS

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dna tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi. Adapun rumus untuk menguji validitas tes dengan teknik korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), alat ukur yang valid berarti mempunyai validitas yang tinggi dan alat ukur yang nol berarti mempunyai validitas yang rendah. Instrumen yang valid dapat mengukur hasil yang diinginkan dan mengungkapkan informasi dari variabel yang telah dipelajari dengan baik. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa kualitas dan efisiensi alat yang digunakan.

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa kualitas dan efisiensi instrumen yang digunakan. Reliabilitas jika kurang dari 0,6 berarti tidak baik, 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 baik. Beberapa peneliti memiliki pengalaman. Para ahli merekomendasikan untuk membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien di bawah ini:

Gambar 3. 1 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (Amelia & Erita, 2024)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach' alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyak sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabeldf}$ maka butir pertanyaan atau pertanyaan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabeldf}$ maka butir pertanyaan atau pertanyaan tersebut tidak ada reliabel.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014) menjelaskan instrumen penilaian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti, maka tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yakni guna mencari informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan, baik fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau disebut juga dengan kuesioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yakni mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang akan digunakan sifatnya tertutup, yakni item-item pertanyaan telah disertai alternatif jawaban yang perlu dipilih oleh responden tersebut.

Penelitian ini menggunakan angket yang sifatnya tertutup dengan model skala *likert* dalam bentuk ceklis dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dengan tiga alternatif yang telah disediakan, yaitu (a), (b) dan (c) yang mana setiap jawaban memiliki bobot skor

yang bervariasi. Variasi skor dari tiap-tiap jawaban memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban selalu diberi nilai atau skor tiga.
- b) Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai atau skor dua.
- c) Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor satu.

1. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2015) wawancara merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat diperoleh inti yang akan menjadi kesimpulan dari sebuah topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pernyataan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara, sehingga akan dibutuhkan instrumen sebagai alat penunjang untuk mendapatkan data-data yang ingin diketahui oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun, mempelajari dan menganalisa arsip-arsip penting, baik yang berupa catatan tertulis, gambar, berkas maupun bahan elektronik yang ada hubungannya dengan pokok masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:240) dalam (Kansil, 2003) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data berupa foto, catatan, arsip-arsip penting, dan lain-lain.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan foto atau gambar selama kegiatan penelitian berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai dua tujuan: (1) untuk mengambil berbagai keputusan ketika mengumpulkan data dan (2) untuk mengidentifikasi tren dan pola (Sutriani, 2019). Langkah-langkah untuk mengidentifikasi data dan

kemudian mengolah data tersebut. Sedangkan kelas informasi menggunakan rentang sebagai berikut.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket kegiatan kemahasiswaan (organisasi kemahasiswaan) variabel (X) dan *participatory skill* variabel (Y) Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

Teknik analisis data menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam (Saputro et al., 2013) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval
NT = Nilai Rendah
NR = Nilai Terendah
K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase
F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
N = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria

Suharsimi Arikunto (1986:196) dalam (Saputro et al., 2013) sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang Baik

0%-39% = Tidak Baik
(Arikunto, 2010)

2. Uji Prasyarat Analisis

Tujuan dari uji prasyarat analisis adalah untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi dasar yang diperlukan sehingga hasil analisis statistik dapat diterima dan dapat diandalkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan disajikan secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui koefisien signifikansi. Tes yang digunakan adalah tes *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan mengenai hasil tes yang dibakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui linearitas hubungan antara masing-masing variabel penelitian. Teknik analisis data untuk menguji hubungan linear antar variabel yang satu dengan yang lain menggunakan uji signifikan F Linear atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari peluang galat (p) melalui harga (F) (Komara, 2016)

- 1) Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p > 0,05$
- 2) Jika $p < 0,05$ maka sebaran tidak linier.

2. Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen variabel

dependen. Dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus linieritas maka pada penelitian ini akan menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf 0,05 dengan dk pembilang (k-2) penyebut (n-k), maka regresi linear.

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh kegiatan kemahasiswaan (Variabel X) terhadap *participatory skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung (Variabel Y), adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Nilai arah atau nilai koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

Demi kemudahan dalam uji regresi linear sederhana, peneliti menggunakan SPSS versi 25. Regresi linier sederhana juga digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (X) mampu secara menyeluruh (stimulan) menjelaskan tingkah laku variabel terikat (Y) dengan kriteria

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier secara signifikan antara variabel (X) dan (Y).

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang linier antar variabel (X) dan (Y).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan kemahasiswaan (variabel X) sebagai variabel bebas dan *participatory skill* (variabel Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25

berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikannya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (Y).

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji T. Menurut Prayitno (2008) uji T digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (*independent*) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

sb = standard error

atau dapat dicari dengan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien regresi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Apabila nilai t hitung > t tabel dengan dk = n-2 atau 66-2 dan α 0.05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.

- 2) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk presentase. Sisa dari (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 0 berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Gambar 3. 2 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap *Participatory skill* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kegiatan kemahasiswaan (variabel X) terhadap *participatory skill* (variabel Y). *Participatory skill* yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup mengambil keputusan, pelaksanaan, mengambil manfaat dan evaluasi. Sesuai dengan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan, maka semakin berkembang pula keterampilan partisipatif yang dimilikinya.

Melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas kemahasiswaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman akademik, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, manajemen waktu, kepemimpinan, keberanian dalam mengambil keputusan, serta menjunjung tinggi nilai demokrasi dalam kehidupan berorganisasi. Kegiatan kemahasiswaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam mengidentifikasi pekerjaan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, serta menjalin kerja sama antaranggota, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan *participatory skill*.

Dapat ditegaskan bahwa kegiatan kemahasiswaan tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang demokratis, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi dan kegiatan kampus menjadi faktor kunci dalam menciptakan generasi yang mampu berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Keberlanjutan dan penguatan kegiatan kemahasiswaan perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, baik dari pihak kampus, organisasi kemahasiswaan, maupun mahasiswa itu sendiri.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kemahasiswaan (variabel X) dan *participatory skill* (variabel Y) dengan sebesar 46.3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Universitas diharapkan untuk secara aktif mendorong dan memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan sebagai salah satu media pengembangan *participatory skill*. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berpartisipasi, universitas juga perlu menyelenggarakan pelatihan soft skill yang terintegrasi dengan kegiatan organisasi, seperti pelatihan kepemimpinan, manajemen konflik, komunikasi efektif, dan evaluasi program.

2. Bagi Program Studi PPKn

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) disarankan untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai partisipatif ke dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan guna mendukung pengembangan *participatory skill* mahasiswa. Mengingat pentingnya peran mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik dan agen perubahan di masyarakat, maka keterampilan dalam berorganisasi seperti komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kerja sama perlu diperkuat

tidak hanya melalui teori di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan organisasi.

3. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan disarankan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, terbuka, dan mendukung pengembangan *participatory skill* setiap anggotanya. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang setara untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan, serta dalam pengambilan keputusan. Organisasi perlu memberikan ruang bagi anggota untuk menyampaikan ide, berpendapat, dan mengembangkan potensi kepemimpinan serta tanggung jawab sosialnya.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk secara aktif memanfaatkan kesempatan berorganisasi sebagai wadah untuk mengembangkan *participatory skill*, karena keterlibatan dalam organisasi memberikan banyak pengalaman berharga yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Mahasiswa juga diharapkan mampu menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan organisasi, agar keduanya dapat saling menunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. in *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*.
- Alvina Ramandhita, R. 2024. Analisis Keikutsertaan Mahasiswa dalam Organisasi Guna Menunjang Prestasi Akademik Mahasiswa Unusida. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (Jupiman)*.
- Amelia, N., & Erita, S. 2024. Eksplorasi Validitas dan Reliabilitas Soal Pemahaman Konsep dalam Asesmen Pembelajaran. In *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2017. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Azka, S., & Humaedi, S. 2025. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Amanah *Fund* di Kampung Dadap Desa Jatimulya , Kecamatan Kosambi , Kabupaten Tangerang Selatan. *Social Work Journal*.
- Dahrani, Busra, A., Rizadiliyawati, & Syaifuddin, M. 2024. Manajemen Akademik: Konsep, Tujuan, dan Fungsi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*.
- Ermida, E., & Hendriani, S. 2023. Manajemen Perilaku Organisasi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten di SD Negeri 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Fatimah, S., Jusniaty, J., Syamsuddin, S., & Mukrimah, M. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Government Insight*.
- Hanung, A., Aulia, R., Setyawan, K. G., & Imron, A. 2024. Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*.
- Haryoto, C., Yusuf, M., Husainah, N., & Hasanah. 2023. Manajemen Sumber

Daya Manusia. in *Pendidikan Cendikia Muslim*.

- Junaedi, A., Akhyar, I., Salvita, K., Abellia, M., & Sania, N. 2023. Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Perkembangan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*.
- Kalesaran, F., Rantung, V. V, & Pioh, N. R. 2015. Partisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *Acta Diurna*.
- Kansil, C. S. . 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance*.
- Khomairroh, S., Yulianti, D., Nurwahidin, M., & Adha, M. M. 2024. *Development of an Inquiry-Based Social Complexity Science Pocketbook to Enhance Elementary Students' Critical Thinking Skills. Lectura : Jurnal Pendidikan*.
- Komara, I. B. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Maharrani, D. 2017. Membaca Kritis, Berpikir Kritis dan Mahasiswa: Optimaliasi Peran Universitas Melalui Fungsi Organisasi Kemahasiswaan. in *Jurnal Dosen Universitas PGRI*.
- Makmur, O. A., Upe, A., & Tunda, A. 2024. Rendahnya Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Oranisasi Intra dan Ekstra Kampus. *Jurnal Societal*.
- Mongan, A. S., Pesoth., W. F., & Pati, A. B. 2015. Budaya Kerja Pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*.
- Nainggolan, Y. M., Hasyim, A., & Adha, M. M. 2025. *Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku SISWA Berbudi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*.
- Nastiti, D. 2023. Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Ngongare, A., Rompas, W. Y., & Kiyai, B. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Noor Yanti, Rabiatal Adawiah, H. M. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Nurmalisa, Y., Adha, M. M., & Rohman. 2021. Pendampingan Pembuatan Instrumen Penilaian Autentik Bagi Guru PPKn di Kabupaten Lampung

Tengah. *Community Empowerment*.

- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. 2021. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*.
- Prasetio, A. D., Isnarmi, I., Fatmariza, F., & Muchtar, H. 2024. Penguatan *Civic Participation* Melalui Organisasi Mahasiswa UNP pada Yayasan Karya Suara dan Asa Kota Padang. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(3), 610–617.
- Purnama, M. M., Adha, M. M., Perdana, R., & Maulina, D. 2024. *Development of Technological Learning Media to Increase Students' Civic Knowledge. Ijorer : International Journal of Recent Educational Research*.
- Rohman, & Mentari, A. 2023. Pendampingan Penulisan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*
- Rohman, Seftriyana, E., & Mentari, A. 2021. Pelatihan Pembuatan *Power Point* Berbasis *ICT* Bagi Guru SD di Bandar Lampung. (*Journal of Indonesian Social Service*).
- Santy Sriharyati, & Lulu Ulfa Sholihannisa. 2020. Evaluasi Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung Barat dengan Menggunakan *Analytic Hierarchy Procces (AHP)*. *Atrabis: Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sapriya, P, M., Adha, M, Cuga, C. 2015. Prosiding Seminar Nasional Memperkokoh Jatidiri PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Saputro, D. W., Pitoewas, B., & Adha, M. M. 2013. Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas X Sma Negeri I Terbanggi Besar Tahun. *Prosiding Seminar Nasional FKIP, 2013*.
- Sharon, G. 2021. Teori Wewenang dalam Perizinan. *Jurnal Justiciabelen*.
- Tanjung Amran Sahputra, Purba Anggi Martuah, & Muhammad Mahadir. 2022. Pemahaman terhadap Teori-teori Organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Tavip, H., & Muthali'in, A. 2023. Penguatan Keterampilan Partisipasi sebagai *Civic Skills* Siswa Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Widiyaningsih, A. E., & Yani, M. T. 2023. Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Sadar Kerukunan Antarumat Beragama di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Journal of Civics and Moral Studies*.
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. 2024. Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.